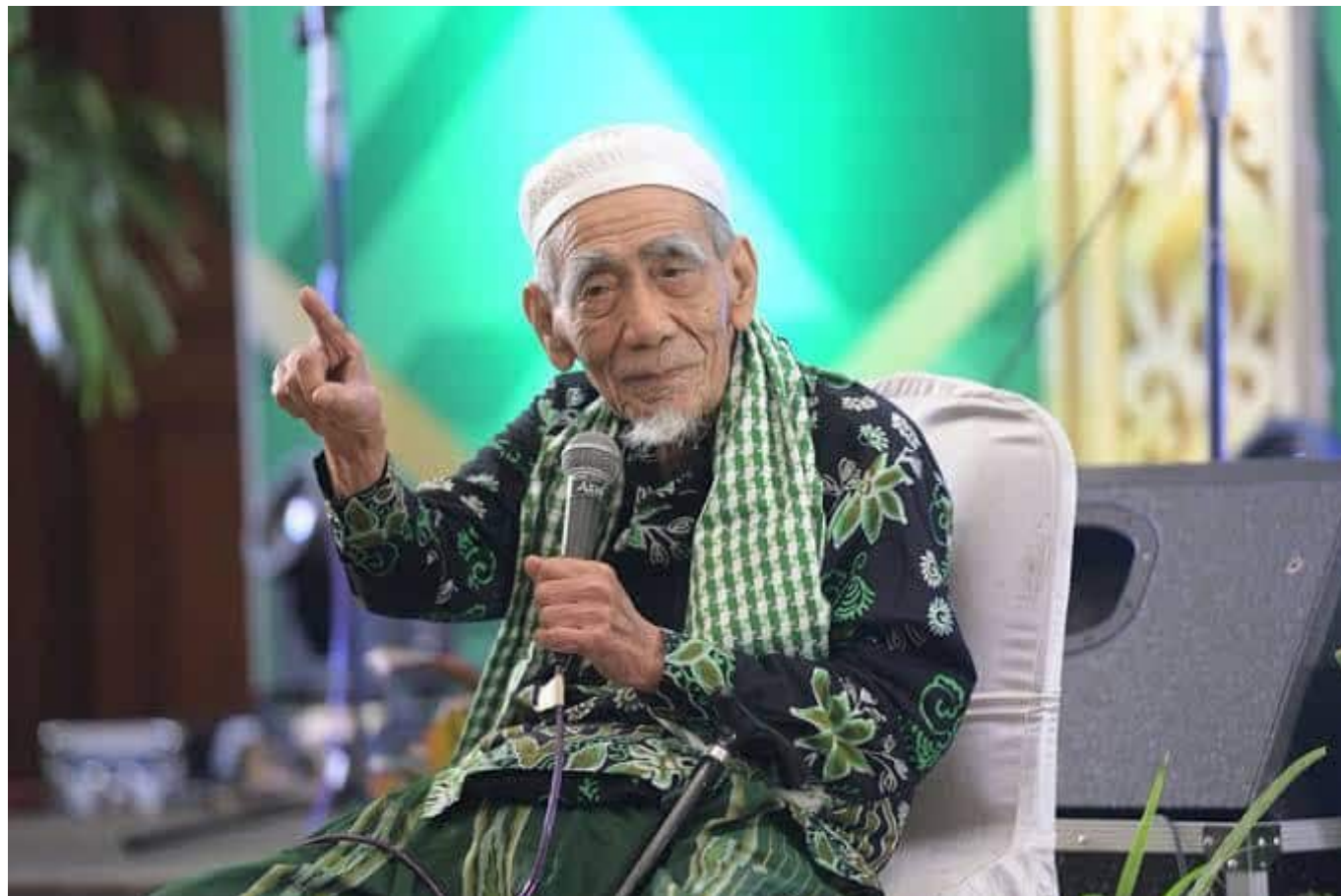


Kiai Maimoen, Kiai Maimun, Kiai Maemun: Beberapa Versi Nama

Ditulis oleh Redaksi pada Selasa, 06 Agustus 2019



“KH. Maemoen Zubeir; KH. Maimun Zubeir; atau Kiai Maemoen Zubair, saya kira tak masalah. Kami golongan yang tidak begitu mempermasalahkan ejaan nama.”

Demikian jawaban Kiai Haji Ahmad Mustofa Bisri saat saya tanya melalui *Whatsaap* tentang ejaan nama ulama Jawa yang hari ini wafat di Mekkah. Pertanyaan ini bermula dari media yang menulis almarhum secara berbeda-beda.

NU Online sebagai media resmi PBNU, yang sering menjadi rujukan untuk nama ulama NU atau ejaan istilah khas menulis beliau dengan “Maimoen Zubair”, dengan ejaan lama pada bunyi “U”.

Sementara *Kompas.com* menulis “Maimun”, Maimun Zubair, dengan ejaan yang telah diperbarui. “Tokoh NU KH Maimun Zubair Meninggal Dunia,” tulis *Kompas.com* di

judul. *Tirto.ID* juga menulis demikian.

Apa yang ditulis *Kompas* dan *Tirto* sama dengan yang dituliskan Presiden Joko Widodo saat menyampaikan duka cita di akun *Twitter*-nya:

“Sorban hijau ini dikalungkan sendiri oleh Kiai Haji Maimun Zubair. Hari ini, sang empunya sorban wafat di Makkah. Innalillahi wa inna ilaihi rojiun,” tulisanya.

Namun saat menulis panggilan populer pengasuh Pesantren Al-Anwar Sarang ini, Jokowi menulis “Mbah Moen”, memakai ejaan lama pada bunyi “U”.

“Semoga Allah SWT memberi Mbah Moen tempat yang lapang di sisiNya, dan segenap keluarga yang ditinggalkan diberi kesabaran. Amin,” katanya, sejam lalu. Sampai artikel ini ditulis cuitan presiden ini telah disukai lebih dari 10 ribu, dicuit ulang lebih dari 3000, dan dikomentari lebih dari 300. *CCNIndonesia.com* juga menulis “Maimun”, namun saat menulis judul mereka memakai “Mbah Moen”.

Baca juga: Ramadan di Pesantren: Sebuah Kenangan

Beberapa kerabat dan narasumber yang saya anggap dekat dengan almarhum juga memberi keterangan yang berbeda.

Kiai Hilmy Muhammad dari Pesantren Krapyak Jogjakarta bahkan menulis berbeda, “Maemun Zubair.” Penekanannya bukan pada huruf “U”, tapi pada “Mae”.

“Maemun Zubair yang tertulis, kalau tidak keliru di pintu *ndalem* beliau,” katanya, memberikan argumen.

Sementara Ienas Tsuroiya menulis dengan “Maimoen”. Dia merujuk pada nama belakang putra almarhum yang menjadi Wakil Gubernur Jawa Tengah: Taj Yasin Maimoen. Nama belakang Gus Ghofur juga sama: Abdul Ghofur Maimoen.

“Maimoen,” kata Gus Ghofur sebagaimana disampaikan kerabatnya, Diana Jirjis.